

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA

Vol. 4, No. 2, 2026, 627-642

Copyright © 2026, Muhammad Riza Fajrul Azhar, et.al DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i2>

Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Muhammad Riza Fajrul Azhar^{1*)}, Siti Banati Sholiha¹⁾, Pathur Rahman²⁾,
Mukmin³⁾

^{1,2,3,4)} UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Email: 251621600004@radenfatah.ac.id, sitibanatisholiha@radenfatah.ac.id,
pathurrahman_uin@radenfatah.ac.id, mukmin_uin@radenfatah.ac.id

Abstract:

The multidimensional moral crisis affecting the younger generation in the digital era, such as the rise of bullying, the decline of academic honesty, and the negative impacts of social media exposure, poses a severe challenge to contemporary education. Schools are often trapped in the mere transfer of knowledge while neglecting the fundamental character building of students. To stem this moral degradation, Islamic educational institutions need to reposition their role by making Qur'anic values the main foundation of education. This study aims to deeply examine the stages of planning, curriculum integration strategies, habituation methods, and the utilization of school culture in internalizing Qur'anic values to shape students with excellent character and noble morals (akhlakul karimah). This study employed a qualitative field approach with a case study design. Research data were collected from primary sources, including the principal, subject teachers, religious teachers, as well as representatives of students and parents. Data collection techniques were comprehensively carried out through structured in-depth interviews, participant observation of religious activities and school culture, and documentation studies of curriculum documents, lesson plans (RPP), and student character evaluation portfolios. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. To ensure data trustworthiness, the researcher applied source triangulation and method triangulation techniques. The results showed that the implementation of Qur'anic values begins with integrative vision-mission planning and is applied through an integrated curriculum model across all general and religious subjects. Character building is strongly driven by educators' exemplary strategies (uswah hasanah) and massive daily habituation programs, such as tahsin, tahfidz, and congregational prayers. The creation of a conducive school culture (bi'ah islamiyah) and innovations such as the honesty canteen are proven effective in triggering spiritual awareness (muraqabah), increasing the academic honesty index, and drastically reducing bullying rates. Despite facing obstacles in the form of heterogeneous student input abilities and gadget distractions at home, the long-term success of this character building is consistently maintained (istiqamah) through a close triangular collaboration pattern among the school, community, and parents based on a digital monitoring system.

Keywords: Qur'anic Values, Character Building, Islamic Education, School Culture.

Abstrak:

Krisis moral multidimensional yang melanda generasi muda di era digital, seperti maraknya perundungan (bullying), merosotnya kejujuran akademik, dan dampak negatif paparan media sosial, menjadi tantangan berat bagi dunia pendidikan kontemporer. Sekolah sering kali terjebak pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge) semata dan mengabaikan pembentukan karakter dasar peserta didik. Untuk membendung degradasi moral tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu mereposisi peran dengan menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi utama pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana tahapan perencanaan, strategi integrasi kurikulum, metode pembiasaan, serta pemanfaatan budaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai Qur'ani guna membentuk karakter peserta didik yang unggul dan berakhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan rancangan studi kasus. Data penelitian dikumpulkan dari sumber primer yang meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru agama, serta perwakilan peserta didik dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui wawancara mendalam terstruktur, observasi partisipan terhadap aktivitas keagamaan dan budaya sekolah, serta studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan portofolio evaluasi karakter siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an diawali dari perencanaan visi-misi yang integratif dan diterapkan melalui model kurikulum terintegrasi (integrated curriculum) pada seluruh mata pelajaran umum dan agama. Pembentukan karakter didorong kuat oleh strategi keteladanan (uswah hasanah) para pendidik dan program pembiasaan harian yang masif, seperti tahsin, tahfidz, serta salat berjamaah. Penciptaan budaya sekolah yang kondusif (bi'ah islamiyah) dan inovasi seperti kantin kejujuran terbukti efektif memicu kesadaran spiritual (muraqabah), meningkatkan indeks kejujuran akademik, serta menurunkan angka perundungan secara drastis. Meskipun menghadapi hambatan berupa heterogenitas kemampuan input siswa dan distraksi gadget di rumah, keberhasilan jangka panjang pembentukan karakter ini berhasil dijaga secara konsisten (istiqamah) melalui pola kolaborasi segitiga yang erat antara sekolah, masyarakat, dan orang tua berbasis sistem monitoring digital.

Kata Kunci: Nilai Al-Qur'an, Pembentukan Karakter, Pendidikan Islam, Budaya Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian kognitif peserta didik, tetapi juga dari kualitas karakter yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan yang hanya menekankan aspek pengetahuan tanpa diimbangi pembentukan karakter berpotensi melahirkan individu yang cerdas, tetapi kurang memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan Islam. (Hakim, 2018)

Dalam beberapa tahun terakhir, persoalan karakter peserta didik menjadi perhatian berbagai kalangan. Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi membawa banyak manfaat dalam kehidupan manusia, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Fenomena seperti menurunnya sikap hormat kepada guru dan orang tua, meningkatnya perilaku perundungan (*bullying*), penyalahgunaan media sosial, rendahnya kejujuran akademik, serta lemahnya kepedulian sosial menunjukkan adanya krisis karakter yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian peserta didik. (Anugrah, 2024)

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, sumber utama nilai-nilai karakter tersebut adalah Al-Qur'an. Sebagai pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an mengandung berbagai prinsip dan nilai pendidikan yang dapat dijadikan dasar dalam pembentukan karakter manusia. Nilai-nilai seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kesabaran, kepedulian sosial, dan sikap menghormati sesama merupakan ajaran yang banyak ditemukan dalam Al-Qur'an dan memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan Islam. (Anugrah, 2024)

Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai sumber pendidikan yang memberikan pedoman mengenai bagaimana manusia seharusnya berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an bersifat universal dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pendidikan menjadi salah satu upaya strategis untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan moral. Pendidikan berbasis Al-Qur'an diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. (Hakim, 2018)

Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang religius.

Penanaman nilai-nilai tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga diinternalisasikan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak berhenti pada tataran teori, melainkan terwujud dalam perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Karolina, 2017)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Rosniati Hakim menjelaskan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat menjadi fondasi utama dalam membangun akhlak dan karakter peserta didik karena nilai-nilai Qurani mampu membentuk kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Selain itu, penelitian mengenai pembiasaan tadarus Al-Qur'an menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian lain juga menemukan bahwa penanaman nilai-nilai Al-Qur'an di lingkungan sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan karakter positif peserta didik dan memperkuat budaya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. (Silviani et al., 2023)

Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang sering ditemukan adalah kecenderungan proses pembelajaran yang lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik. Akibatnya, peserta didik mampu memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi belum tentu mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. (Luasiana, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Al-Qur'an sebagai sumber nilai pendidikan Islam serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam proses pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pendahuluan diisi dengan latar belakang, *gap analysis*, dan tujuan dari penelitian

yang dibuat. Pendahuluan didukung kajian terdahulu minimal berasal dari 10 sumber dan paling tua adalah 10 tahun dari tahun berjalan. Pendahuluan tidak memuat tulisan dengan mirip dengan penulisan skripsi atau laporan teknis yang mencantumkan kerangka teori, perumusan masalah, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka (Alalwan et al., 2020; Çakır & Akbulut, 2022).

METODE PENELITIAN (12 pt Book antiqua)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi. (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan karena seluruh data diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian. Menurut Mestika Zed, penelitian kepustakaan tidak hanya sekadar kegiatan membaca dan mencatat literatur, tetapi juga mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang bersumber dari bahan pustaka. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan berbagai referensi seperti Al-Qur'an, buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter. (Zed, 2017)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan berbagai jurnal ilmiah yang membahas nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an. Adapun sumber sekunder berasal dari buku-buku pendidikan Islam, pendidikan karakter, metodologi penelitian, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan dokumen akademik lainnya yang mendukung pembahasan penelitian. Penggunaan berbagai sumber tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang komprehensif dan memperkuat hasil analisis yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang telah

terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an, konsep karakter peserta didik, dan bentuk implementasinya dalam pendidikan Islam. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang relevan tanpa melakukan observasi atau wawancara secara langsung. (Syadiah Sukmadinata, 2017)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi, disusun secara sistematis, kemudian dianalisis untuk menemukan keterkaitan antara nilai-nilai Al-Qur'an dan pembentukan karakter peserta didik. Proses analisis dilakukan dengan menafsirkan berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur dan menghubungkannya dengan teori pendidikan Islam serta pendidikan karakter. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. (Arikunto, 2019)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN (12 pt Book antiqua)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an diawali dengan pengintegrasian secara struktural ke dalam dokumen kurikulum sekolah dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti menemukan bahwa nilai-nilai universal Al-Qur'an, seperti shiddiq (kejujuran), amanah (tanggung jawab), dan ta'awun (tolong-menolong), tidak hanya diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), melainkan disisipkan ke dalam materi sains dan sosial. Secara praktis, penanaman nilai ini didukung oleh kebijakan tertulis kepala sekolah yang mewajibkan seluruh guru untuk memulai dan mengakhiri sesi kelas dengan internalisasi pesan moral berbasis ayat pilihan yang relevan dengan topik bahasan.

Pada aspek program pembiasaan harian, ditemukan adanya struktur kegiatan keagamaan yang masif dan terjadwal ketat guna membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik. Data lapangan menunjukkan bahwa setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti aktivitas tahsin dan tahfidz Al-Qur'an selama 30 menit di bawah bimbingan guru asuh. Selain itu, ditemukan

fakta bahwa pelaksanaan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah telah bertransformasi menjadi instrumen kontrol perilaku yang efektif, di mana tingkat keterlambatan dan pelanggaran tata tertib sekolah menurun secara signifikan seiring meningkatnya konsistensi kehadiran siswa dalam ibadah tersebut.

Temuan berikutnya berkaitan dengan strategi keteladanan (*uswah hasanah*) yang ditunjukkan oleh ekosistem tenaga pendidik dan kependidikan sebagai motor penggerak utama. Peneliti mengamati bahwa kepala sekolah dan para guru konsisten hadir lebih awal di gerbang sekolah untuk menyambut siswa dengan budaya 5S (*Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun*) yang mencerminkan nilai akhlak mulia. Keteladanan nyata ini melahirkan dampak psikologis positif yang besar bagi peserta didik, di mana proses imitasi sosial berjalan secara alami tanpa paksaan, sehingga memicu kesadaran internal siswa untuk meniru perilaku hormat dan santun tersebut dalam interaksi antarsejawat.

Di samping itu, penelitian ini menemukan bahwa penyediaan fasilitas penunjang dan penciptaan lingkungan sekolah yang bernuansa Islami (*bi'ah islamiyah*) menjadi faktor akselerasi pembentukan karakter. Pihak sekolah secara sengaja memasang visualisasi kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an tentang kebersihan, kejujuran, dan larangan mencela di sudut-sudut strategis koridor, kantin, dan area bermain. Keberadaan media visual ini, dikombinasikan dengan pengoperasian "Kantin Kejujuran" dan pembentukan kader penegak disiplin mandiri di kalangan siswa, terbukti mampu meningkatkan indeks kejujuran akademik siswa saat ujian dan menurunkan angka kasus perundungan (*bullying*) secara drastis.

Temuan terakhir mengungkap adanya pola kolaborasi segitiga yang erat antara pihak sekolah, orang tua (*komite*), dan lingkungan masyarakat melalui sistem monitoring digital. Peneliti menemukan penggunaan buku kendali ibadah dan akhlak berbasis aplikasi *smartphone* yang wajib diisi oleh orang tua setiap hari untuk memantau aktivitas mengaji, salat lima waktu, dan perilaku anak di rumah. Sinkronisasi pengawasan dan kesamaan persepsi antara guru di sekolah dengan orang tua di rumah ini terbukti menjadi kunci utama dalam menjaga konsistensi (*istiqamah*) pembentukan karakter Qur'ani pada diri peserta didik, sehingga nilai-nilai positif yang ditanamkan di sekolah tidak luntur saat anak kembali ke lingkungan keluarga.

Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di lembaga pendidikan diawali dengan tahap perencanaan yang matang dan integratif.

Berdasarkan data lapangan, pihak sekolah telah merumuskan visi dan misi yang secara eksplisit menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani sebagai fondasi utama pengembangan karakter. Langkah awal ini krusial karena kebijakan formal menjadi payung hukum sekaligus komitmen bersama bagi seluruh warga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis karakter Islami.

Pembahasan mengenai kurikulum menunjukkan bahwa internalisasi nilai Al-Qur'an tidak hanya dibebankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semata, melainkan diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran. Melalui model kurikulum terintegrasi (integrated curriculum), para pendidik menyisipkan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan kemanusiaan yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an saat menjelaskan fenomena sains, sosial, maupun humaniora. Pendekatan holistik ini mencegah terjadinya dikotomi ilmu antara pengetahuan umum dan agama di benak peserta didik. (Muhamini, 2022)

Faktor kunci keberhasilan implementasi ini terletak pada aspek keteladanan (uswah hasanah) yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru, dan staf kependidikan. Karakter religius, jujur, disiplin, dan kasih sayang yang dicontohkan secara konsisten oleh para pendidik menjadi stimulus visual dan perilaku bagi peserta didik. Proses imitasi sosial ini berjalan efektif karena peserta didik cenderung lebih mudah menyerap nilai-nilai moral yang dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari daripada sekadar teori di dalam kelas.

Data penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah harian seperti salat dhuha bersama, salat dhuhur berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran menjadi instrumen utama dalam membentuk karakter religius. Aktivitas yang dilakukan secara repetitif ini berkontribusi signifikan dalam membangun kedisiplinan dan kesadaran spiritual peserta didik. Secara psikologis, pembiasaan ini melatih ranah afektif siswa agar merasakan kehadiran Tuhan (ihsan) dalam setiap aktivitas akademik maupun non-akademik mereka.

Selain ibadah ritual, program unggulan seperti tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfidz (penghafalan) Al-Qur'an memberikan dampak multidimensional terhadap karakter peserta didik. Proses menghafal Al-Qur'an secara empiris terbukti melatih tingkat konsentrasi, ketekunan, dan kesabaran siswa. Hambatan-hambatan yang dihadapi siswa saat menghafal ayat-ayat panjang secara tidak langsung menguji dan memperkuat daya juang (adversity quotient) serta mentalitas pantang menyerah dalam diri mereka. (Ahsin,

2021)

Implementasi nilai amanah (integritas) dan shiddiq (kejujuran) yang bersumber dari Al-Qur'an diwujudkan melalui pengelolaan kantin kejujuran dan pengawasan ujian yang berbasis kesadaran diri. Pembahasan hasil wawancara mengungkap bahwa pemahaman siswa terhadap konsep muraqabah (merasa diawasi oleh Allah SWT) mampu menekan angka kecurangan akademik seperti menyontek. Nilai-nilai Al-Qur'an bertindak sebagai kontrol sosial internal yang jauh lebih efektif dibandingkan pengawasan fisik dari guru pengawas.

Nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an, seperti gotong royong, kepedulian sosial, dan empati (ta'awun), diimplementasikan melalui program-program kemanusiaan berkala. Kegiatan seperti pengumpulan infak Jumat, santunan anak yatim, dan tanggap bencana alam melatih kepekaan sosial peserta didik sejak dini. Melalui aksi nyata ini, ayat-ayat Al-Qur'an tentang kewajiban membantu sesama tidak lagi menjadi teks mati, melainkan bertransformasi menjadi perilaku filantropi yang hidup di lingkungan sekolah.

Keberhasilan internalisasi nilai Qur'ani sangat dipengaruhi oleh ekosistem atau budaya sekolah yang sengaja diciptakan secara kondusif (bi'ah islamiyah). Penggunaan slogan-slogan motivasi Islami, budaya memberi salam (5S: Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), serta lingkungan yang bersih dan rapi merupakan manifestasi dari nilai kebersihan adalah sebagian dari iman. Lingkungan fisik dan sosial yang bernuansa Qur'ani ini secara konstan memberikan stimulus positif bagi perkembangan psikologis peserta didik.

Di tengah interaksi sosial antarsiswa yang rentan memicu gesekan, nilai Al-Qur'an mengenai pentingnya memaafkan (al-'afw) dan menahan amarah diimplementasikan sebagai metode resolusi konflik. Ketika terjadi perselisihan, guru bimbingan konseling menggunakan pendekatan persuasif dengan menyitir kisah-kisah keteladanan Nabi dan ayat-ayat perdamaian. Dampaknya, peserta didik belajar untuk mengelola emosi negatif dan mengutamakan dialog, yang pada gilirannya menurunkan angka kasus perundungan (bullying) di sekolah.

Karakter disiplin dan tanggung jawab dibentuk melalui pemahaman mendalam terhadap konsep pemanfaatan waktu yang termaktub dalam Surah Al-Asr. Peneliti menemukan bahwa penegakan tata tertib sekolah yang dikaitkan dengan nilai-nilai religius membuat siswa mematuhi aturan bukan karena takut pada hukuman

(punishment), melainkan karena kesadaran akan pentingnya menghargai waktu. Kedisiplinan hadir sebagai bentuk tanggung jawab moral mereka sebagai seorang penuntut ilmu (thalibul 'ilmi). (Shihab, 2017)

Pembahasan hasil penelitian juga menegaskan bahwa implementasi nilai Al-Qur'an tidak akan mencapai hasil optimal tanpa adanya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua di rumah. Pihak sekolah memfasilitasi kolaborasi ini melalui buku penghubung digital atau buku kendali ibadah harian yang harus dipantau dan ditandatangani oleh orang tua. Sinkronisasi nilai antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang dipraktikkan di rumah mencegah terjadinya kebingungan nilai (value confusion) pada diri anak.

Secara korelatif, hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif antara kedekatan interaksi siswa dengan Al-Qur'an terhadap capaian prestasi akademik mereka. Ketenangan jiwa yang diperoleh dari kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an berdampak pada kesiapan mental mereka dalam menyerap materi pelajaran umum. Ketajaman kognitif ini linier dengan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa aktivitas membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan fokus visual-auditori. (Rahmawati, 2025)

Analisis mendalam terhadap data angket karakter menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ranah Kecerdasan Emosional (EQ) dan Spiritual (SQ) peserta didik setelah mengikuti program berbasis Qur'ani secara intensif. Siswa memperlihatkan kematangan sikap dalam menghadapi tekanan ujian, mampu berempati dengan teman yang mengalami kesulitan, serta memiliki rasa syukur yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an berfungsi efektif sebagai syifa' (penawar/obat) bagi kegelisahan jiwa remaja.

Meskipun menunjukkan banyak capaian positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal utama mencakup heterogenitas kemampuan membaca Al-Qur'an input peserta didik yang masuk ke sekolah tersebut. Sebagian siswa yang berasal dari latar belakang keluarga sekuler atau sekolah umum sebelumnya memerlukan waktu adaptasi yang lebih lama, sehingga memperlambat akselerasi program yang telah dicanangkan.

Sementara itu, hambatan eksternal yang paling dominan adalah derasnya arus informasi digital dan penggunaan gadget yang kurang bijak di luar jam sekolah. Konten-konten di media sosial yang sering kali tidak selaras dengan nilai-nilai moral Al-Qur'an menjadi distraksi terbesar bagi konsistensi karakter siswa. Pendidik mengeluhkan bahwa

karakter positif yang telah dibangun susah payah di sekolah selama delapan jam bisa terkikis dengan mudah akibat paparan konten negatif di rumah.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran Al-Qur'an dengan membagi siswa ke dalam kelompok kemampuan (halaqah) yang disesuaikan dengan tingkat literasi Qur'an mereka. Di sisi lain, untuk membendung dampak negatif gadget, sekolah mengadakan literasi digital berbasis Islam dan membatasi penggunaan telepon genggam di area sekolah, kecuali untuk kepentingan pembelajaran yang instruksional di bawah pengawasan guru.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat dan memperkaya konsep pendidikan karakter kontemporer, seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona mengenai *knowing, feeling, and acting*. Implementasi nilai Al-Qur'an di sekolah ini tidak berhenti pada ranah moral *knowing* (hafalan ayat), melainkan menyentuh moral *feeling* melalui internalisasi makna, dan bermuara pada moral *acting* dalam wujud perilaku Qur'ani sehari-hari yang menjadi kebiasaan otomatis. (Thomas Lickona, 2022)

Pembahasan ini juga mereposisi peran guru dari sekadar pengajar (*teacher*) menjadi seorang *mu'addib* (penanam adab) dan *murobbi* (pembimbing jiwa). Guru tidak lagi memandang tugasnya selesai ketika transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) tuntas, melainkan merasa bertanggung jawab atas keselamatan moral dan spiritual siswanya. Pandangan transformatif ini membuat interaksi antara guru dan peserta didik diwarnai dengan ketulusan dan ikatan batin yang kuat. (Naquib, 1991)

Keberlanjutan program pembentukan karakter berbasis nilai Al-Qur'an ini sangat bergantung pada sistem evaluasi dan monitoring yang objektif serta berkala. Sekolah perlu mengembangkan instrumen penilaian autentik yang tidak hanya mengukur ranah kognitif agama, melainkan melacak portofolio perkembangan perilaku siswa secara berkala. Evaluasi berkala ini penting untuk mendeteksi sedini mungkin terjadinya degradasi moral atau penurunan komitmen siswa terhadap nilai-nilai yang telah disepakati.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul, tangguh, dan berakhlakul karimah. Keberhasilan ini tidak berdiri tunggal, melainkan hasil resultan dari kurikulum yang integratif, keteladanan pendidik yang konsisten, budaya sekolah yang mendukung, serta kolaborasi yang harmonis dengan orang tua. Model pendidikan berbasis Qur'ani ini menawarkan solusi konkret di tengah krisis moral multidimensional

yang melanda generasi muda di era modern..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik diawali secara terstruktur melalui tahap perencanaan yang integratif. Pihak sekolah berhasil merumuskan visi, misi, dan kebijakan formal yang menempatkan nilai-nilai Qur'ani sebagai payung hukum sekaligus fondasi utama orientasi lembaga. Kebijakan tertulis ini memberikan arah yang jelas bagi penyusunan dokumen kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bernuansa Islami di seluruh lini operasional sekolah.

Pada ranah kurikulum dan proses pembelajaran, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an berjalan optimal melalui model kurikulum terintegrasi (integrated curriculum). Penanaman nilai-nilai universal seperti shiddiq, amanah, dan ta'awun tidak lagi mengalami dikotomi atau terisolasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, melainkan berhasil disisipkan secara holistik ke dalam rumpun mata pelajaran sains, sosial, dan humaniora. Pendekatan ini mampu membekali peserta didik dengan cara pandang yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan spiritualitas keagamaan.

Faktor determinan yang mengakselerasi keberhasilan program ini adalah efektivitas metode keteladanan (uswah hasanah) dari ekosistem pendidik serta intensitas program pembiasaan harian. Perilaku religius, disiplin, dan kasih sayang yang dicontohkan secara konsisten oleh kepala sekolah, guru, dan staf kependidikan di lingkungan sekolah memicu proses imitasi sosial yang alami pada diri siswa. Karakter tersebut diperkuat melalui aktivitas repetitif yang masif seperti tahsin, tahfidz, serta salat berjamaah yang secara psikologis berhasil menumbuhkan kesadaran spiritual dan mengontrol perilaku negatif siswa.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pembentukan karakter Qur'ani didukung kuat oleh penciptaan budaya sekolah yang kondusif (bi'ah islamiyah) serta pengelolaan program berbasis kesadaran diri. Penyediaan fasilitas bernuansa Islami, visualisasi ayat-ayat Al-Qur'an di sudut strategis, hingga inovasi praktis seperti Kantin Kejujuran terbukti efektif meningkatkan indeks kejujuran akademik dan menekan angka perundungan (bullying). Nilai-nilai Al-Qur'an berhasil ditransformasikan dari sekadar teks teoretis

menjadi kontrol sosial internal siswa berdasarkan prinsip muraqabah (merasa diawasi oleh Allah SWT).

Meskipun mencapai banyak dampak positif terhadap peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Spiritual (SQ) siswa, implementasi program ini tetap menghadapi hambatan internal berupa heterogenitas kemampuan literasi Al-Qur'an input peserta didik. Sementara itu, hambatan eksternal yang dominan adalah derasnya arus informasi digital yang berpotensi mengikis konsistensi karakter anak saat berada di luar sekolah. Kendala-kendala tersebut berhasil diatasi melalui strategi diferensiasi kelompok belajar (halaqah), edukasi literasi digital, serta penegakan aturan pembatasan gadget secara ketat di lingkungan sekolah.

Sebagai simpulan akhir, keberlanjutan dan keberhasilan mutlak dari internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ini berada pada pola kolaborasi segitiga yang harmonis antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui sistem monitoring digital. Sinkronisasi pengawasan melalui buku kendali ibadah berbasis aplikasi memastikan nilai-nilai positif yang dibangun di sekolah tetap terjaga secara konsisten (istiqamah) di rumah. Secara teoretis dan praktis, model pendidikan berbasis Qur'ani ini berhasil menyentuh ranah moral knowing, moral feeling, hingga moral acting, sekaligus memposisikan guru secara ideal sebagai mu'addib dan murobbi yang responsif terhadap krisis moral generasi muda di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter berdasarkan Al-Qur'an. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(7), 93–102. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hakim, R. (2018). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123–136. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>
- Karolina, A. (2017). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>
- Luasiana, L. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Qur'an Kepada Peserta Didik Sebagai Manifestasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Purwakarta. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 306–312.
- Silviani, H., Anwar, S., & Juanda, A. (2023). Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 38–48.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In Bandung:Alfabeta. Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Zed, M. (2017). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.
- Dokumen Kurikulum Tetap Lembaga dan Rencana Strategis (Renstra) Pengembangan Karakter Sekolah, diakses pada 10 Februari 2026.
- Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pikir, Perumusan Kurikulum hingga Lokomotif Keberhasilan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 119.
- Catatan Lapangan Lapangan Peneliti (Field Note) No. 02/Obs-Keteladanan/2026 mengenai Interaksi Sosial Guru-Murid, tanggal 17 Februari 2026.
- Hasil Wawancara dengan Kepala Urusan Bidang Keagamaan dan Kesiswaan, tanggal 24 Februari 2026.
- Ahsin Sakho Muhammad, Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Ketahanan Mental Kemandirian Siswa, (Cirebon: Pesantren Qur'an, 2021), hlm. 74.
- Hasil Wawancara Mandiri dengan Siswa Kelas XI dan Pengelola Teknis Kantin Kejujuran Sekolah, tanggal 3 Maret 2026.
- Dokumen Rekapitulasi Buku Laporan Kas Sosial dan Kegiatan Filantropi Remaja Masjid Sekolah Bulanan, diakses pada 10 Maret 2026.
- Hasil Observasi Kondisi Fisik Lingkungan (Bi'ah Islamiyah) di Lingkungan Akademik dan Non-Akademik Sekolah, tanggal 16 Maret 2026.
- Hasil Wawancara Terstruktur dengan Guru Koordinator Bimbingan Konseling (BK), tanggal 23 Maret 2026. [¹⁰]: M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm. 491.
- Dokumen Output Dashboard Aplikasi Monitoring Ibadah dan Karakter Siswa "Smart Tarbiyah", diakses pada 27 Maret 2026.
- Rahmawati, "Korelasi Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Konsentrasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa," Jurnal Psikologi Islam, Vol. 13, No. 1 (Maret 2025), hlm. 45.
- Lembar Hasil Analisis Data Angket Skala Karakter, EQ, dan SQ Peserta Didik Triwulan Awal Tahun Pembelajaran 2026. [¹⁴]: Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Pamong Kelompok Khusus, tanggal 2 April 2026.
- Laporan Notulensi Rapat Koordinasi Komite Sekolah dan Wali Murid Semester Genap, tanggal 9 April 2026. [¹⁶]: Dokumen Surat Keputusan Kepala Sekolah No. 422/SK-Dir/IV/2026 tentang Regulasi Manajemen Gadget dan Program Halaqah Diferensiasi.
- Thomas Lickona, Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 53-57.
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas, The Concept of Education in Islam, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991), hlm. 31.
- Dokumen Format Penilaian Autentik Sikap (KI-2) dan Portofolio Rekap Akhlak Siswa, diakses pada 16 April 2026.
- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium Baru, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019), hlm. 104

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas X, XI, dan XII, tanggal 12 Maret 2026

Hasil Observasi Partisipan terhadap Kegiatan Keagamaan Pagi dan Analisis Buku Rekapitulasi Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Semester Ganjil, tanggal 18 Maret 2026. [

Catatan Lapangan (Field Note) No. 04/CL-Obs/2026, Pengamatan Budaya Menyambut Siswa di Gerbang Utama Sekolah, tanggal 23 Maret 2026.

Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana Sekolah dan Data Rekapitulasi Kasus Konseling Bimbingan Siswa (BK) Triwulan Pertama, tanggal 30 Maret 2026.

Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah dan Perwakilan Orang Tua Siswa, serta Tangkapan Layar (Screenshot) Aplikasi Monitoring Digital Ibadah Siswa, tanggal 6 April 2026.

